



<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/juara/>

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP TENTANG DISMENOREA PADA REMAJA PUTRI DI SMPN 1 WATANSOPPENG 2024

Sri Rezkiani Kas<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan, Universitas Pejuang Republik Indonesia, Indonesia

## INFORMASI ARTIKEL

Terbit: 07 Desember 2024

DOI:

<https://doi.org/10.37304/juara.v4i2.17046>

## KATA KUNCI

Dismenorea, Kesehatan Reproduksi, Menstruasi, Remaja

## EMAIL KORESPONDENSI

[sri.reskiani@fkmupri.ac.id](mailto:sri.reskiani@fkmupri.ac.id)

## ABSTRACT

*Dysmenorrhea is a common health problem faced by adolescent girls, which can affect their quality of life and daily activities. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitudes about dysmenorrhea in adolescent girls at SMPN 1 Watansoppeng. The methodology used was cross-sectional design with population of all female students in the school, totaling 212 female students. The sample was taken totaling sampling, resulting in 212 respondents. Data were collected through questionnaires measuring the level of knowledge and attitudes towards dysmenorrhea, and were analyzed using the chi-square test to determine the relationship between the two variables. The results showed that of the 49 female students who had good knowledge, 42 of them showed a positive attitude towards dysmenorrhea, while in the group with sufficient knowledge, 72 out of 92 schoolgirls had a positive attitude. However, in the group with poor knowledge, only 6 out of 71 schoolgirls who had a positive attitude, while 65 other schoolgirls showed a negative attitude. The chi-square test yielded a p-value of 0.000, indicating a significant relationship between knowledge and attitude about dysmenorrhea. Discussion of the results of this study emphasizes the importance of effective health education to improve adolescent girls' knowledge about dysmenorrhea, so that they can develop a more positive attitude in dealing with this health problem. Therefore, health education programs.*

## ABSTRAK

Dismenore merupakan masalah kesehatan yang umum dihadapi oleh remaja putri, yang dapat memengaruhi kualitas hidup dan aktivitas sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMPN 1 Watansoppeng. Metodologi yang digunakan adalah desain cross-sectional dengan populasi seluruh siswi di sekolah tersebut, berjumlah 212 siswi. Sampel diambil secara totaling sampling, menghasilkan 212 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap dismenore, dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 49 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 42 di antaranya menunjukkan sikap positif terhadap dismenore, sedangkan pada kelompok dengan pengetahuan cukup, 72 dari 92 siswi memiliki sikap positif. Namun, pada kelompok dengan pengetahuan kurang, hanya 6 dari 71 siswi yang memiliki sikap positif, sementara 65 siswi lainnya menunjukkan sikap negatif. Uji *chi-square* menghasilkan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore. Pembahasan hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai dismenore, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi masalah kesehatan ini. Oleh karena itu, program edukasi kesehatan perlu dirancang secara menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan guru, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja putri dalam membahas isu kesehatan reproduksi. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tentang dismenore sangat penting dalam membentuk sikap positif di kalangan remaja putri.

## 1. PENDAHULUAN

Masa pubertas adalah tahap dalam kehidupan di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan sebagai persiapan untuk memasuki dunia dewasa. Pada periode ini, individu mulai menyadari peran gender mereka dalam masyarakat dan menghadapi perubahan sosial yang penting. Secara keseluruhan, masa pubertas merupakan fase krusial dalam perkembangan seseorang, karena menandai awal transisi menuju kedewasaan baik secara fisik maupun emosional (Aprillia et al., 2024).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, prevalensi nyeri menstruasi cukup tinggi di berbagai negara, dengan rata-rata insiden nyeri menstruasi pada remaja putri berkisar antara 17% hingga 81% (Guimarães & Póvoa, 2020). Di Indonesia, prevalensi nyeri menstruasi mencapai 64,25%, di mana antara 60% hingga 75% remaja putri mengalami nyeri menstruasi primer. Dari jumlah tersebut, sekitar tiga perempat mengalami nyeri yang bervariasi dari ringan hingga berat, sementara sisanya mengalami nyeri menstruasi yang tergolong berat (Putri et al., 2024).

Menstruasi adalah proses keluarnya darah secara berkala setiap bulan, yang disertai dengan pengelupasan lapisan rahim (endometrium) melalui vagina pada wanita yang berada dalam masa subur. Menstruasi pertama yang dialami wanita dikenal sebagai menarche, yang umumnya terjadi sekitar usia 14 tahun (Suganda et al., 2021).

Dismenore merupakan kondisi yang umum dialami oleh remaja putri, ditandai dengan nyeri hebat pada perut bagian bawah saat menstruasi. Meskipun dismenore adalah hal yang biasa, dampaknya terhadap kesehatan fisik dan mental remaja putri sangat signifikan. Nyeri yang dirasakan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, menyebabkan penurunan konsentrasi, dan berpotensi menurunkan kualitas hidup remaja putri. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengetahuan tentang dismenore dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja putri dalam mengatasi masalah ini (Adhistry, 2023).

Pendidikan kesehatan yang memadai mengenai dismenore dapat membantu remaja putri untuk lebih memahami kondisi yang mereka alami. Pengetahuan yang baik tentang dismenore meliputi pemahaman mengenai penyebab, gejala, serta cara penanganannya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak remaja putri tidak memiliki informasi yang cukup mengenai cara mengatasi nyeri haid, sehingga mereka cenderung tidak melakukan tindakan yang diperlukan untuk meredakan nyeri tersebut. Misalnya, di SMPN 8 Palangka Raya menunjukkan bahwa dari mayoritas siswi bersikap membiarkan rasa nyeri tanpa melakukan tindakan apa-apa..

Sikap terhadap dismenore juga sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Remaja putri yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang dismenore cenderung memiliki sikap positif dan lebih proaktif dalam mencari solusi untuk mengatasi nyeri haid mereka. Sebaliknya, mereka yang kurang informasi mungkin merasa cemas atau malu untuk berbicara tentang masalah ini dan lebih memilih untuk tidak melakukan apa-apa (Lindiawati et al., 2022). Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pengetahuan dan sikap terhadap dismenore, di mana peningkatan pengetahuan dapat berkontribusi pada perubahan sikap yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Dismenorea Pada Remaja Putri Di Smpn 1 Watansoppeng 2024". Untuk mengetahui peningkatan sikap pada remaja putri tentang Higiene Menstruasi sebelum diberi audiovisual dan slide power point serta setelah diberi media audiovisual dan slide power point.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain cross-sectional untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMPN 1 Watansoppeng. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswi di sekolah tersebut, dengan jumlah total 212 siswi. Sampel diambil menggunakan teknik totaling sampling, menghasilkan 212 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap terhadap dismenore. Data yang dikumpulkan kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Untuk pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS, perbandingan chi-square dengan menggunakan uji hitung dan uji tabel.

## 3. HASIL

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Pada Siswi SMPN 1 Watansoppeng**

		Sikap		Total	P-Value
		Positif	Negatif		
Pengetahuan	Baik	42	7	49	0,000
	Cukup	72	20	92	
	Kurang	6	65	71	
<b>Total</b>		<b>120</b>	<b>92</b>	<b>212</b>	

*Sumber : Data Primer 2024*

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMPN 1 Watansoppeng menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan tabel analisis bivariat, dapat dilihat bahwa dari 49 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 42 di antaranya menunjukkan sikap positif terhadap dismenore. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berkontribusi pada sikap yang lebih positif dalam menghadapi masalah dismenore. Dengan p-value sebesar 0,000, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap dismenore. Selanjutnya, untuk kelompok siswi dengan pengetahuan cukup, dari total 92 siswi, sebanyak 72 siswi memiliki sikap positif. Meskipun jumlah ini cukup tinggi, masih ada 20 siswi yang menunjukkan sikap negatif. Di sisi lain, hasil menunjukkan bahwa pada kelompok siswi dengan pengetahuan kurang, hanya 6 dari 71 siswi yang memiliki sikap positif. Sebagian besar dari mereka, yaitu 65 siswi, menunjukkan sikap negatif terhadap dismenore.

## 4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMPN 1 Watansoppeng menunjukkan adanya hubungan signifikan, yang sejalan dengan temuan di berbagai studi sebelumnya. Dari 49 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 42 di antaranya menunjukkan sikap positif terhadap dismenore. Ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk sikap positif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fithri (2021) pengetahuan remaja putri tentang dismenore berada pada kategori cukup, dengan 42 orang (57,5%) memiliki pemahaman yang memadai, sementara sikap mereka terhadap dismenore tergolong positif, di mana 56 orang (76,7%) menunjukkan sikap yang mendukung dan proaktif dalam

menghadapi masalah tersebut. Sikap dibentuk oleh pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber, serta pengamatan dan pengalaman individu, yang dapat menghasilkan perilaku positif akibat memiliki pemahaman yang memadai.

Dengan p-value sebesar 0,000, hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap dismenore. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Nur & Samaria, 2021) yang menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan mengenai nyeri haid yang baik dan sikap positif dalam mengatasi nyeri haid ditemukan pada 24 siswi (70,6%).

Selanjutnya, pada kelompok siswi dengan pengetahuan cukup, dari 92 siswi, 72 siswi memiliki sikap positif. Meskipun jumlah ini cukup tinggi, masih terdapat 20 siswi yang menunjukkan sikap negatif. Ada pun hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden, semakin positif sikap mereka terhadap penanganan dismenore. Hasil menunjukkan bahwa dari responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 62 orang (66,7%) menunjukkan sikap positif dalam menangani dismenore. Sementara itu, dari responden yang memiliki pengetahuan cukup, 29 orang (31,7%) juga menunjukkan sikap positif, sedangkan 2 orang (2,2%) dengan pengetahuan cukup memiliki sikap negatif dalam penanganan dismenore (Utami & Haniyah, 2024).

Di sisi lain, pada kelompok siswi dengan pengetahuan kurang, hanya 6 dari 71 siswi yang memiliki sikap positif, sementara 65 siswi menunjukkan sikap negatif yang menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan berhubungan langsung dengan sikap negatif dan ketidakpahaman mengenai masalah kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan yang kurang dapat menyebabkan kesalahpahaman dan stigma negatif terhadap kondisi menstruasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang efektif mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja putri. Program-program pendidikan yang menasar pengetahuan tentang dismenore perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa remaja tidak hanya memiliki informasi yang cukup tetapi juga sikap positif dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan menstruasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan penyedia layanan kesehatan sangat penting untuk mendukung remaja dalam memahami dan mengelola dismenore dengan baik.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap tentang dismenore pada remaja putri di SMPN 1 Watansoppeng. Hasil analisis bivariat mengindikasikan bahwa siswi yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki sikap positif terhadap dismenore, sedangkan siswi dengan pengetahuan kurang lebih banyak menunjukkan sikap negatif. Dengan p-value sebesar 0,000, hasil ini mempertegas pentingnya peningkatan pengetahuan dalam membentuk sikap yang lebih baik terhadap kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman remaja putri tentang dismenore.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Y. (2023). *Edukasi Nyeri Haid (Disminore) Pada Usia Remaja Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta*. 1(1).
- Aprillia, O., Gufran, N., & Yarni, L. (2024). Perkembangan Masa Puber. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 261–275. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.730>
- Fithri, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorrhoe Di MA Proyek UNIVA Medan*. 4.
- Guimarães, I., & Póvoa, A. (2020). Primary Dysmenorrhea: Assessment and Treatment. *Semantic Scholar*. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1712131>
- Lindiawati, L., Hisni, D., & Suralaga, C. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penatalaksanaan Dismenore Pada Remaja Putri Di Kelurahan Cimpaeun Kota Depok. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(2), 245–257. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i2.5910>
- Nur, A. Z., & Samaria, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D'leader School [The Relationship Between Knowledge And Attitudes In Dealing With Dysmenorrhoea At Ghama D'leader School]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3103>
- Putri, H. E., Arlym, L. T., & Widowati, R. (2024). Pengaruh Konsumsi Madu Akasia Terhadap Dismenore Pada Remaja. *Menara Medika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31869/mm.v6i2.5190>
- Suganda, A. R., N, T. S., & Nuryuniarti, R. (2021). Efektifitas Abdominal Stretching Exercise Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja Putri. *Jurnal Bimtas: Jurnal Kebidanan Umtas*, 5(2), 62–71. <https://doi.org/10.35568/bimtas.v5i2.1857>
- Utami, T., & Haniyah, S. (2024). *Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Sikap Penanganan Dismenorea Pada Remaja Putri*. 15(1).